

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain. Pada era globalisasi saat ini transportasi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya dalam lingkup yang lebih luas, transportasi antara lain berperan sebagai urat nadi dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan penyebaran pembangunan serta turut mendukung perwujudan wawasan nusantara secara utuh.

Salah satu bentuk alat transportasi yaitu angkutan sungai yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi daerah yang belum tersentuh oleh angkutan darat yaitu sebagai akses penghubung. Adapun kota di Indonesia yang masih berpotensi menggunakan angkutan sungainya adalah kota Banjarmasin. Angkutan sungai di Kota Banjarmasin merupakan prasarana pendukung angkutan darat di kota tersebut, karena selain merupakan jembatan bergerak yang menghubungkan jalan yang terputus oleh adanya perairan juga sebagai sarana penyebaran distribusi barang dari satu tempat ke tempat lain untuk menunjang perekonomian di daerah Kota Banjarmasin dan wilayah sekitarnya. Hingga saat ini masyarakat Banjarmasin masih memanfaatkan sungai tidak hanya sebagai prasarana pendukung transportasi darat, namun juga sebagai kegiatan pariwisata dan perdagangan.

Kota Banjarmasin memiliki 5 (lima) pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Kota Banjarmasin dengan kabupaten lainnya di Kalimantan Selatan. Salah satu pelabuhan yang dimiliki di Kota Banjarmasin, yaitu Pelabuhan Banjar Raya. Pelabuhan ini melayani angkutan penyeberangan yaitu, dari Pelabuhan Banjar Raya yang terletak di Kota Banjarmasin menuju Pelabuhan Sakakajang yang terletak di Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala dan sebaliknya. Pelabuhan Banjar Raya secara administrasi

terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat, Kelurahan Pelambuan, tepatnya di Jl. Barito Hulu RT.47. Secara geografis berada di tepian Sungai Barito dengan koordinat $3^{\circ}19'4,8''$ LS dan $114^{\circ}33'45,3''$ BT. Moda angkutan penyeberangan yang beroperasi di pelabuhan ini yaitu kapal motor dengan besar tonase kotor diatas 40 GT, yang melayani rute Banjar Raya – Sakakajang (1,25 mil laut) untuk waktu tempuh 12 menit.

Angkutan sungai di Pelabuhan Banjar Raya sangat berpengaruh untuk menunjang kegiatan masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya angkutan sungai yang dapat dijadikan alternatif terhadap jalan darat yang cukup jauh dan masih sulit dilalui oleh angkutan darat dari bagi masyarakat Banjarmasin yang ingin pergi ke Tamban atau sebaliknya. Namun dibalik ramainya masyarakat yang menggunakan angkutan sungai, masih banyak operator kapal/pemilik kapal yang kurang memperhatikan pentingnya alat keselamatan di Pelabuhan Banjar Raya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari operator kapal/pemilik kapal tentang pentingnya peralatan keselamatan yang sangat dibutuhkan guna menunjang keselamatan transportasi. Baik jumlah, kondisi maupun penempatan alat keselamatan itu sendiri.

Untuk itu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan laporan Kertas Kerja Wajib mengenai **“TINJAUAN ALAT KESELAMATAN PADA KAPAL YANG BEROPERASI DI LINTASAN BANJAR RAYA-SAKAKAJANG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat suatu perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi alat keselamatan pada kapal di Lintasan Banjar Raya-Sakakajang ?

2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan operator kapal/pemilik kapal tidak melengkapi kapal dengan alat keselamatan ?
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang dapat dilakukan Dinas Perhubungan pada kapal yang beroperasi di lintasan Banjar Raya-Sakakajang agar dapat memenuhi alat keselamatan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi alat keselamatan di atas kapal.
2. Untuk mengetahui alasan para operator kapal/pemilik kapal tidak melengkapi alat keselamatan kapal.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan pada bidang pelayanan penumpang, transportasi, pembangunan dan Sistem Informasi Pelayanan Penumpang di Pelabuhan Banjar Raya Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar pada tingkat Perguruan Tinggi dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan alat keselamatan di kapal yang beroperasi di Pelabuhan Banjar Raya Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Taruna

- (1). Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan dan membandingkan dengan kondisi yang ada di lapangan.

- (2).Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui mengetahui tingkat kelayakan alat keselamatan di atas kapal berdasarkan Peraturan Direktur jenderal Perhubungan Darat Nomor : KP.3424/AP.402/DRJD/2020 tentang Kapal Sungai dan Danau.
- b. Bagi Penyelenggara Angkutan
- (1).Menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pelabuhan penyeberangan untuk penyelesaian masalah yang ada.
- (2).Diharapkan akan bermanfaat dan dapat memberi kenyamanan kepada pengguna jasa.
- (3).Digunakan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.
- c. Bagi Lembaga
- (1).Memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan
- (2).Sebagai dasar atau referensi pemecahan masalah untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup penulisan Kerja Kerja Wajib (KKW) ini yaitu :

- a. Lokasi Penelitian adalah Pelabuhan Banjar Raya
- b. Hal Yang Diteliti adalah alat keselamatan yang tercantum di dalam Peraturan Direktur jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.3424/AP.402/DRJD/2020 tentang Kapal Sungai dan Danau yaitu:
- 1) Pelampung penolong
 - 2) Baju Penolong
 - 3) Tali Buang 30 m

- 4) Rocket Parachute
- 5) Peluit
- 6) Pemadam Kebakaran.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil penelitian yang relevan agar hasil yang di dapat lebih akurat. Untuk itu digunakan penelitian dengan metode yang sama yang membahas masalah alat keselamatan yang ada di kapal. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Adang Faizun Al Hasyni (2013) dalam Kertas Kerja Wajib yang berjudul “TINJAUAN PERLENGKAPAN KESELAMATAN KAPAL SPEEDBOAT DI DERMAGA RAKYAT DI BAWAH JEMBATAN SIMPANG PU KABUPATEN BANYUASIN”.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan anggota atau kelompok penelitian tersebut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Perbandingan	Geri Odistiya Permana	Adang Faizun Al Hasyni
1	2	3	4
1	Lokasi	Pelabuhan penyeberangan Banjar Raya Provinsi Kalimantan Selatan	Dermaga Simpang PU Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
2	Judul	Tinjauan Alat Keselamatan Pada Kapal Yang Beroperasi Di Lintasan Banjar Raya-Sakakajang Provinsi Kalimantan Selatan	Tinjauan Perlengkapan Keselamatan Kapal Speedboat Di Dermaga Rakyat Di Bawah Jembatan Simpang Pu Kabupaten Banyuasin

Tabel 1.1 Lanjutan

1	2	3	4
3	Analisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kondisi alat keselamatan yang ada di kapal 2. Analisis alasan para operator kapal/pemilik kapal tidak melengkapi alat keselamatan kapal 3. Analisis langkah-langkah yang harus dilakukan Dinas Perhubungan kepada operator kapal/pemilik kapal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa kelengkapan alat keselamatan 2. Analisa pengetahuan operator kapal atau pemilik kapal mengapa tidak melengkapi peralatan keselamatan
4	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan Survey 2. Judul yang digunakan 3. Tim surveyor 4. Sistematika dan Tata naskah Penulisan KKW 	